

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang telah terkumpul di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel, di analisa dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya didirikan pada tanggal 30 Januari 1987 oleh sosok pejuang wanita 45 Jawa Timur dan diprakarsai oleh almarhumah ibu R. Soedarijah Soerodikoesoemo (Dar Mortir). Latar belakang berdirinya panti ini bermula dari rasa keprihatinan ibu Dar Mortir yang melihat banyaknya perempuan veteran seperjuangan yang menjanda yang keadaannya perlu dibantu, di samping karena tidak memiliki tempat tinggal (tuna wisma) juga sebagai wujud penghargaan atas jasa-jasa mereka yang telah memperjuangkan dan membela NKRI. Sehingga berangkat dari keprihatinan itu kemudian ibu Dar Mortir menyampaikan ke temantemannya untuk mendirikan sebuah yayasan sosial yang kemudian diberi nama Yayasan Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. Panti yang berdiri di atas sebidang tanah berukuran 2000 m persegi tersebut merupakan tanah pemberian Walikota Surabaya yang saat itu dijabat oleh bapak Muhaji Wijaya, yang kemudian diikuti oleh para dermawan yang secara sukarela ikut menyumbangkan

kepada panti berupa material-material bangunan hingga fasilitas-fasilitas panti lainnya yang terdiri dari tempat tidur, almari, meja, kursi, dan fasilitas lain-lain.

4.1.2 Data Umum (Karakteristik Responden)

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Lansia di Panti Werdha Hargodedali pada bulan Juli 2020

No	Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	60-74 Tahun	13	43,3%
2.	75-95 Tahun	15	50%
3.	>95 Tahun	2	6,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Lansia di Panti Werdha Hargodedali berusia 75-95 tahun sebanyak 15 responden (50%) dan Sebagian kecil berusia >95 tahun sejumlah 2 responden (6,7%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Panti Werdha Hargodedali pada bulan Juli 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Perempuan	30	100%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa 30 responden berjenis kelamin perempuan (100%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir Lansia di Panti Werdha Hargodedali pada bulan Juli 2020

NO	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	SD	12	40%
2	SMP	10	33,3%
3	SMA	3	10%
4.	S1	5	16,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden diketahui Sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 12 responden (40%), dan Sebagian kecil 3 responden berpendidikan SMA (10%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Lansia di Panti Werdha Hargodedali

NO	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	IRT	16	53,3%
2	Petani	9	30%
3	Pensiunan PNS	5	16,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden Sebagian besar diketahui 16 responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (53,3%) dan Sebagian kecil memiliki pekerjaan Pensiunan PNS sejumlah 5 responden (16,7%).

4.1.3 Data Khusus

1. Identifikasi Aktifitas Spiritual Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya.

Tabel 4.5 Aktifitas spiritual pada lansia di panti werdha hargodedali Surabaya pada bulan Juli 2020

NO	Aktifitas Spiritual	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	22	73,3%
2	Cukup	6	20%
3	Kurang	2	6,7%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden Sebagian besar diketahui 22 responden memiliki aktifitas spiritual Baik (73,3%), dan Sebagian kecil 2 responden memiliki aktifitas spiritual Kurang (6,7%).

2. Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya

Tabel 4.6 Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Juli 2020

NO	Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Ringan	21	70%

2	Sedang	7	23%
3	Berat	2	6,7%
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar diketahui 21 responden tingkat kecemasan Ringan (70%) dan sebagian kecil sejumlah 2 responden tingkat kecemasan Berat (6,7%).

3. Hubungan Aktifitas Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya.

Tabel 4.7 Tabel silang Hubungan Aktifitas Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya pada bulan Juli 2020

Spiritualitas	Kecemasan						Total	
	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	N	%
Baik	21	70	1	3,3	0	0	22	73,3
Cukup	0	0	6	20	0	0	6	20
Kurang	0	0	0	0	2	6,7	2	6,7
Total	21	70	7	23,3	2	6,7	30	100
Hasil Uji Spearmen rank test $r = 0,933$ dan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$								

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas hasil analisis dengan uji *Spearmen Rank Test* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel aktifitas spiritual dan kecemasan sebesar 0,933. Angka korelasi mempunyai maksud hubungan antara variabel aktifitas spiritual dan kecemasan sangat kuat. Sifat korelasi variabel aktifitas spiritual dan kecemasan adalah hubungan signifikan, yang ditandai dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya, jika aktifitas spiritual baik maka tingkat kecemasan ringan, sebaliknya jika aktifitas spiritual buruk maka tingkat kecemasan panik.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Aktifitas Spiritual Pada Lansia Di Panti Werdha

Hargodedali Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden Sebagian besar diketahui 22 responden memiliki aktifitas spiritual Baik (73,3%), dan Sebagian kecil 2 responden memiliki aktifitas spiritual Kurang (6,7%).

Sholat 5 waktu, Dzikir, Berdoa dan mengaji merupakan aktivitas spiritual bagi umat beragama muslim semakin taat dalam menjalankan ibadah akan semakin dekat dan taat kepada Allah SWT (Prasetyo, 2016). Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Lansia di Panti Werdha Hargodedali berusia 60-74 tahun 13 responden (43,3%), 75-95 tahun sebanyak 15 responden (50%) dan usia >95 tahun sejumlah 2 responden (6,7%) hampir sebagian besar dari Lansia yang ada di Panti melakukan aktivitas spiritual dan mengikuti kegiatan keagamaan di Panti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2016), bahwa terdapat tahap perkembangan manusia yang mempengaruhi status spiritual seseorang. Pada kelompok usia pertengahan dan lansia memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan kegiatan keagamaan dan berusaha untuk mengerti nilai agama yang diyakini oleh generasi muda.

Jika lansia menjalankan ibadah maka aktifitas spiritual dapat dikatakan baik begitu sebaliknya jika lansia tidak menjalankan ibadah maka aktifitas spiritual dapat dikatakan kurang. Pada Lansia di Panti Griya Werdha

Hargodedali Surabaya Sebagian besar mengikuti kegiatan spiritual yang diadakan oleh pihak panti, dan Lansia di panti Griya Hargodedali juga sadar akan usia yang semakin tua maka perlunya menambah bekal amal ibadah untuk kelak Ketika para lansia telah meninggal. Faktor yang mempengaruhi aktivitas spiritual pada Lansia di Panti Griya Werdha yakni pertama dari faktor Internal meliputi, Tahap perkembangan. Dan yang kedua yakni Faktor Eksternal Pengalaman hidup.

4.2.2 Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha

Hargodedali Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar diketahui 21 responden tingkat kecemasan Ringan (70%) dan sebagian kecil sejumlah 2 responden tingkat kecemasan Berat (6,7%).

Kecemasan adalah pengalaman pribadi yang bersifat subyektif, yang sering bermanifestasi sebagai perilaku yang disfungsional yang diartikan sebagai perasaan “kesulitan “dan kesusahan terhadap kejadian yang tidak diketahui dengan pasti (Donsu, 2017). Dari lansia yang tinggal di Panti Werdha Hargodedali menunjukkan lansia yang berusia 60-74 tahun sebanyak 7 responden (23,3%) memiliki tingkat kecemasan berat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngadiran (2019) Lansia yang mengalami kecemasan paling banyak terjadi pada usia 60-74 tahun, hal ini terjadi karena lansia yang berusia 60-74 tahun belum bisa beradaptasi dengan kehidupannya yang harus dijalani saat ini dan pada usia 75 tahun keatas biasanya akan lebih ikhlas dan pasrah dalam menjalani perubahan

pada masa lansia. 30 responden (100%) berjenis kelamin perempuan dan merasakan kecemasan. Secara teori kecemasan sering terjadi pada lansia perempuan, hal ini karena pada lansia perempuan terjadi perubahan hormonal seperti menurunnya kadar estrogen dan terjadinya menopause, selain itu kehilangan pasangan juga menjadi penyebab terjadinya kecemasan pada lansia (Hawari, 2011). Dari hasil penelitian responden dengan tingkat Pendidikan S1 memiliki tingkat kecemasan yang ringan sebanyak 4 responden (13,3%) sedangkan 6 responden (20%) memiliki tingkat kecemasan berat berpendidikan terakhir SD. Moreno, J. J., Bischoff, M., Bermudo, M. D., Estrada, B. (2014) menggambarkan bahwa individu dengan pendidikan tingkat rendah hanya 14,5% yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah pula terhadap kecemasan, dibandingkan dengan individu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi sebanyak 50,5% mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai kecemasan.

Semakin Lansia merasakan kesulitan dan mengalami suatu hal yang membuat lansia gelisah maka akan semakin berat tingkat kecemasannya, begitu sebaliknya jika Lansia merasa nyaman, tenang dan tidak banyak pemikiran maka akan semakin ringan tingkat kecemasannya. Pada Lansia yang berusia 60-74 tahun di Panti Griya Werdha Hargodedali banyak yang masih baru tinggal di Panti sehingga menyebabkan lansia belum bisa beradaptasi dan cenderung merasakan kecemasan yang berat, tetapi pada lansia yang sudah lama dan bisa beradaptasi rasa kecemasan tersebut bisa turun menjadi ringan dikarena lansia sudah pasrah akan waktu diakhir masa hidupnya yang harus tinggal di Panti. Pada Lansia mengalami kecemasan

dikarenakan belum beradaptasi di Panti, merasa merepotkan anaknya sehingga lansia tersebut harus tinggal di Panti, serta cemas akan kematian. Pendidikan pada Lansia semakin tinggi maka pengetahuan terkait kecemasan baik dan berbanding terbalik pada Lansia yang tingkat pendidikan rendah akan mempunyai pengetahuan yang rendah pula mengenai kecemasan sehingga mempengaruhi seseorang beresiko terkena kecemasan. Kecemasan pada Lansia di Panti Griya Werdha ini disebabkan beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur, pengalaman, tingkat Pendidikan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, keluarga, dan spiritual.

4.2.3 Hubungan Aktifitas Spiritual Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Panti Werdha Hargodedali Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Spearman Rank Test* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel aktifitas spiritual dan kecemasan sebesar 0,933. Angka korelasi mempunyai maksud hubungan antara variabel aktifitas spiritual dan kecemasan sangat kuat. Sifat korelasi variabel aktifitas spiritual dan kecemasan adalah hubungan signifikan, yang ditandai dengan nilai $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang artinya, jika aktifitas spiritual baik maka tingkat kecemasan ringan, sebaliknya jika aktifitas spiritual buruk maka tingkat kecemasan panik.

Dari hasil penelitian lansia yang memiliki aktivitas spiritual baik sebanyak 22 responden (73,3%) memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 21 responden (70%), sedangkan lansia yang memiliki aktivitas

spiritual kurang sebanyak 7 responden (6,7%) memiliki tingkat kecemasan Berat sebanyak 2 responden (6,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution, L. H. & Rola, F (2011), Semakin baik spiritualitas maka semakin rendah tingkat kecemasan. Spiritualitas yang terpenting adalah membangun kebaikan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan. Spiritualitas sangat penting karena mempengaruhi tingkat kecemasan yang di hadapi sewaktu-waktu bagi lansia yang merupakan tahap akhir siklus hidup manusia.

Lansia yang aktivitas spiritualnya baik maka tingkat kecemasan yang dialami lansia yakni Ringan begitu sebaliknya lansia yang aktivitas spiritualnya kurang maka tingkat kecemasan juga akan berat. Faktor yang mempengaruhi lansia di panti Griya Werdha Hargodedali yaitu dari Usia lansia serta pengalaman hidup yang dialami oleh lansia.

